Laporan Kinerja Bulanan Danamas Pasti

Juni 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Juni 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.522 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang stabil dan optimal dalam jangka menengah dan panjang dengan tingkat resiko yang relatif rendah melalui penempatan dana investasi pada efek bersifat hutang dan instrumen pasar uang.

0% -20% dalam pasar uang

80% - 100% dalam efek bersifat hutang

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pendapatan Tetap
Tanggal Peluncuran	:	28 April 2003
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	24 April 2003
	:	
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 4.055,17
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 24,17
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDPAST:IJ
ISIN Code	:	IDN000013406

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 500.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 500.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	Maksimum 1.0%
Biaya Penjualan	:	Maksimum 1.5%
MI Fee	:	Maksimum 1.0%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang		Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran		Saham

Tabel Kinerja Danamas Pasti

Periode	Danamas Pasti	IRDPT
YTD	2,85%	-0,28%
1 Bulan	0,45%	0,06%
3 Bulan	1,36%	1,88%
6 Bulan	2,85%	-0,28%
1 Tahun	6,34%	6,65%
3 Tahun	23,44%	20,43%
5 Tahun	38,91%	28,57%
Sejak Peluncuran	305,52%	247,61%

Efek Dalam Portofolio

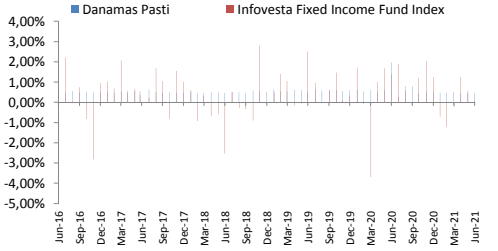
No	Nama Efek	Jenis	Sektor
1	Adhi Karya	Obligasi	Properti
2	FR0059	Obligasi	Pemerintah
3	Indah Kiat	Obligasi	Industri
4	Indosat	Obligasi	Infrastruktur
5	J Resources Asia Pacific	Obligasi	Pertambangan
6	Jaya Ancol	Obligasi	Jasa & Perdagangan
7	Oto Multiartha	Obligasi	Keuangan
8	PBS019	Obligasi	Pemerintah
9	Permodalan Nasional Madani (PNM)	Obligasi	Keuangan
10	Sinarmas Multiartha	Obligasi	Keuangan

*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

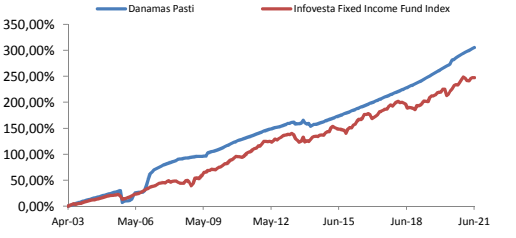
Alokasi Asset

Corporate Bonds	67,14%
Government Bonds	14,62%
Cash & Money Market	18,24%

Grafik Kinerja Bulanan



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	30-Nov-06	9,04%
Kinerja Bulan Terendah	30-Sep-05	-17,76%

Review

Sepanjang bulan Juni, harga obligasi pemerintah benchmark 10 tahun turun sebesar 0,24% MoM. Sementara harga SUN tenor 15 tahun turun sebesar 0,63% MoM dan tenor 5 tahun naik 0,09% MoM. Tingkat suku bunga acuan 7 Day Reverse Repo Rate (7D-RRR) Bank Indonesia tetap di level 3,50%. Pada bulan Juni dilakukan dua kali lelang Surat Utang Negara (SUN). Pada tanggal 8 Juni 2021 pemerintah melakukan lelang SUN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 78,46 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 34 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,10602% hingga 7,04982%. Pada tanggal 22 Juni 2021 pemerintah melakukan lelang SUN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 69,95 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 30 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,13600% hingga 7,21977%. Kemudian telah dilakukan tiga kali lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Pada tanggal 2 Juni 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 44,65 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 11 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,20950% hingga 7,23810%. Pada tanggal 15 Juni 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 46,67 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 10 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,19360% hingga 6,51507%. Pada tanggal 29 Juni 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 48,68 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 12,5 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 4,36870% hingga 7,21980%. Porsi kepemilikan asing di SUN per Juni tercatat sebesar Rp 977,41 triliun atau naik sebesar 2,08% dibandingkan dengan akhir Mei. Porsi kepemilikan asing tersebut tercatat sebesar 22,82% dari total obligasi pemerintah Indonesia yang diperdagangkan sebesar Rp 4.282,6 triliun.

Outlook

Di awal bulan Juli diumumkan data inflasi Indonesia bulan Juni yang berada di level 1,33% YoY dan tercatat deflasi 0,16% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi, perkembangan pandemi Covid-19 secara global menyusul laporan lonjakan kasus baru dan lockdown di beberapa Negara, kekhawatiran inflasi dan menjaga keseimbangan hasil obligasi. Statement Federal Reserve cenderung masih mendukung untuk terjadinya window dressing dan earning season berjalan yang positif di Amerika Serikat. Lonjakan kasus Covid-19 mengganggu pertumbuhan ekonomi & stabilitas sistem keuangan, sementara tapering Federal Reserve tidak terjadi pada tahun 2021 ini. Bergesernya ekspektasi tapering ke tahun 2023 (sebelumnya 2022) menjadi katalis yang sangat positif bagi pasar dimana likuiditas masih akan terus dialirkan. Dengan masih berlanjutnya likuiditas, berkurangnya concern kenaikan pajak di Amerika Serikat, pasar tenaga kerja Amerika Serikat yang cenderung memasuki pasar (menekan upah atau core inflation) dan kemungkinan mengalirnya likuiditas perbankan di Deposito Federal Reserve ke pasar; akan menjadi katalis bagi sentimen bullish di pasar global. Akan tetapi dari domestik, terjadi kenaikan kasus harian covid-19 baik secara nasional maupun di DKI Jakarta, hal ini bisa berpengaruh negatif ke market di tengah kembali minimnya sentimen positif di pasar saham. Langkah Bank Indonesia yang menegaskan suku bunga acuan masih akan mempertahankan suku bunga rendah di tahun 2021 akan cukup positif untuk ekonomi. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Juli. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah. Dari sisi pendapatan tetap, kami perkirakan pergerakan harga obligasi dalam negeri adalah short term bullish karena sepertinya inflation scare di Amerika Serikat mulai surut. Di Amerika Serikat juga tren Treasury curve nya mulai flattening sedangkan di Indonesia belum terlalu terlihat. Kami memperkirakan Indonesia akan mengikuti tren short term bullish long-end. Namun demikian, dikarenakan kasus harian Covid-19 yang tinggi, membuat pemerintah harus mengucurkan bantuan sosial lagi. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi supply di SUN dan berpotensi menimbulkan headwind ke depannya.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Pasti yang berisikan data sampai dengan 30 Juni 2021

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000